



### BAB III

#### METODE PENELITIAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
© Hak Cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### A. Subjek Penelitian

Menurut Satori dan Komariah (2009:46), subjek penelitian adalah siapa yang akan diteliti berkaitan dengan orang yang berada pada unit penelitian atau analisis yang diteliti baik individu, kelompok maupun organisasi, sedangkan objek penelitian adalah apa yang akan diteliti merujuk pada isi yaitu data dan juga waktu. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggota dari Komunitas Penggemar Sinetron sebagai narasumber yang peneliti pilih. Komunitas Penggemar Sinetron adalah kumpulan dari orang-orang yang memiliki tujuan dan hobi yang sama yaitu sebagai penggemar tayangan sinetron Indonesia. Komunitas Penggemar Sinetron ini dibentuk pertama kali oleh Nurjaman sejak bulan Juli tahun 2018 dalam bentuk *link website* (<https://www.linkgrupwa.com>), dimana kegiatan yang dilakukan dalam grup tersebut adalah membagikan *link* untuk menonton tayangan-tayangan sinetron Indonesia baik yang sudah berlalu lama maupun yang baru. Berikut merupakan tabel berisi profil informan dari anggota Komunitas Penggemar Sinetron:

**Tabel 3.1**  
**Profil Informan**

No.	Informan	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Tempat Tinggal	Lama Bergabung (Tahun)	Jabatan

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1.	Gabrielle Purwanto	P	25	Guru Privat	Sarjana Administrasi Bisnis	Jakarta	2	Anggota
2.	Filtra Lito	P	28	Karyawan Swasta	Sarjana Ilmu Komunikasi	Makassar	2	Anggota
3.	Leon Sara	L	26	Karyawan Toko	Sekolah Menengah Atas	Jakarta	> 2	Anggota
4.	Alvin Immanuel	L	32	Karyawan Swasta	Sarjana Teologi	Jakarta	1	Anggota
5.	Jelly Fridawaty	P	31	Pegawai Negeri (Guru)	Sarjana Pendidikan	Bogor	< 2	Anggota

Sumber: Diolah peneliti

Dengan latar belakang pengalaman dan pengetahuan anggota Komunitas Penggemar Sinetron yang gemar dan mengikuti tayangan-tayangan sinetron Indonesia, mampu memberikan pandangan mengenai poligami dibawah umur yang ditayangkan dalam sinetron televisi Indonesia. Sinetron yang dimaksud yaitu sinetron yang berjudul “Suara Hati Istri Zahra”. Dalam sinetron tersebut mengangkat fenomena poligami dibawah umur yang menceritakan tentang bagaimana kehidupan mewah dalam sebuah keluarga, dimana seorang suami melakukan poligami dengan memiliki tiga istri, namun salah satu dari istrinya masih anak dibawah umur.

## B. Desain Penelitian





Paradigma konstruktivisme menekankan pada karakter realitas yang jamak dan lentur dalam arti bahwa realitas bisa direntangkan dan dibentuk sesuai dengan tindakan-tindakan bertujuan dari pelaku manusia yang juga memiliki tujuan. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerimaan anggota Komunitas Penggemar Sinetron mengenai poligami dibawah umur yang digambarkan dalam tayangan sinetron “Suara Hati Istri Zahra” pada salah satu stasiun televisi Indonesia, yaitu Indosiar.

## 2. Pendekatan Penelitian

Menurut Creswell (2010:4), secara umum pendekatan penelitian meliputi tiga yaitu pendekatan kualitatif, kuantitatif dan campuran yaitu gabungan dari kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan yang akan digunakan dalam sebuah penelitian bergantung pada cara pandang atau paradigma apa yang digunakan oleh peneliti terhadap realitas sosial. Berdasarkan paradigma konstruktivisme yang digunakan dalam penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan peneliti adalah kualitatif. Jenis pendekatan kualitatif ini memungkinkan seorang peneliti untuk menginterpretasikan dan menjelaskan suatu fenomena secara holistik atau utuh dengan menggunakan kata-kata tanpa harus bergantung pada sebuah angka. Menurut West dan Turner (2008:77), metode kualitatif tidak bergantung pada analisis data statistik untuk mendukung sebuah interpretasi, tetapi lebih mengarahkan peneliti untuk membuat sebuah pernyataan retorik atau argumen yang masuk akal mengenai temuannya.

Selain itu menurut Kriyantono (2006:56), penelitian kualitatif adalah riset yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data dengan sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau



sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Penelitian kualitatif bersifat subjektif. Pendekatan subjektif mengasumsikan bahwa pengetahuan tidak mempunyai sifat yang objektif dan sifat yang tetap, melainkan bersifat interpretatif (Mulyana, 2008:33). Subjektivitas dalam penelitian kualitatif mengarahkan pada persepsi dan perasaan yang ada dalam diri manusia. Dalam kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dan akan paham apabila langsung terjun pada subjek yang akan diteliti.

Selain itu menurut Nasution (2003:5), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif juga memberikan makna data dan menerjemahkannya atau menjadikannya dapat dimengerti. Penelitian kualitatif sendiri bertujuan untuk mengemukakan gambaran atau pemahaman mengenai bagaimana dan mengapa suatu fenomena atau realitas terjadi (Pawito, 2007:35).

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis resepsi khalayak. Analisis resepsi merupakan suatu metode penelitian yang mengkaji tentang khalayak. Metode ini memosisikan khalayak sebagai subjek yang aktif dalam menghasilkan suatu makna. Analisis resepsi berfokus pada isi pesan media dan khalayak, bagaimana khalayak dapat memaknai media berdasarkan latar belakang dari budayanya.

Menurut Baran dan Davis (2010:302), *Reception analysis* juga sering disebut dengan penerimaan khalayak atau studi penerimaan yang menjelaskan bahwa studi penerimaan berbasis khalayak yang berfokus pada bagaimana beragam jenis anggota



khalayak memaknai bentuk konten tertentu. *Reception analysis* juga memfokuskan perhatian pada konten atau isi teks media.

Penelitian kualitatif dengan metode analisis resepsi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerimaan khalayak yaitu anggota Komunitas Penggemar Sinetron mengenai poligami dibawah umur yang digambarkan dalam tayangan sinetron "Suara Hati Istri Zahra". Dalam memaknai pesan media, khalayak bisa saja menafsirkan isi media dengan cara yang berbeda-beda atau beragam dan biasa disebut sebagai polisemi. Khalayak sebagai penonton yang aktif tidak hanya menafsirkan kata-kata saja, tetapi juga menafsirkannya dalam sebuah struktur keseluruhan sehingga dapat memaknainya dengan utuh (Baran dan Davis, 2010:304).

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan data yang diambil dari lokasi tempat peneliti untuk melakukan penelitian. Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti adalah melalui *online* dengan aplikasi Zoom Meeting. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021. Berikut merupakan tabel periode penelitian:

**Tabel 3.2**  
**Periode Penelitian**

No.	Kegiatan Penelitian	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1.	Pra-Penelitian							
2.	Menyusun Proposal							
3.	Pengumpulan Data							



4.	Pengolahan Data							
5.	Analisis Data							
6.	Hasil Akhir							
7.	Sidang Skripsi							
8.	Revisi							
9.	Publikasi Hasil Penelitian							

Sumber: Diolah peneliti

#### D. Jenis Data

##### 1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu anggota dari Komunitas Penggemar Sinetron.

##### 2. Data Sekunder

Selain data primer, dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu menggunakan dokumen yang mendukung penelitian seperti jurnal-jurnal dan buku-buku mengenai fenomena poligami.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:69), teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data, karena tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar dari data yang ditetapkan. Untuk

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



memperoleh data tersebut, seorang peneliti biasanya menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Menurut Pawito (2008:132), *Interview* atau wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian komunikasi kualitatif yang melibatkan manusia sebagai subjek baik pelaku ataupun aktor sehubungan dengan realitas, gejala atau fenomena yang dipilih untuk diteliti. Selain itu menurut Moloeng (2011:186), percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau *interviewee* yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian, sehingga dapat memperoleh data-data yang diperlukan. Teknik wawancara mendalam ini diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak yang terkait langsung dengan pokok permasalahan. Menurut Sugiyono (2018:233), membagi wawancara yaitu:

#### a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang





alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dengan pengumpul data mencatatnya.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

### Wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

### Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. (Sugiyono, 2018:140).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Sebelum melakukan wawancara, peneliti memberikan tayangan sinetron “Suara Hati Istri Zahra” yang sudah dirangkum dari keseluruhan episode menjadi satu video sebagai subjek penelitian. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran permasalahan kepada khalayak sebelum memberikan penerimaan mereka terhadap fenomena poligami dibawah umur dalam sinetron “Suara Hati Istri Zahra”.

## 2. Observasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Observasi dalam suatu penelitian merupakan instrumen yang paling utama, hal ini dikarenakan peneliti mendapatkan suatu gambaran yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung terhadap apa yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2018:145), mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks atau luas, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamat Menurut Sugiyono (2018:227), mengklasifikasikan observasi menjadi berbagai macam, yaitu:

#### a. Observasi Partisipasi (*participant observation*)

Dalam observasi ini peneliti terlibat kepada orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan mendalam sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak.

#### b. Observasi Terus Terang atau Tersamar (*over observation dan covert observation*)

Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Sehingga mereka yang diteliti mengetahui dari awal sampai akhir mengenai aktivitas penelitian tersebut. Namun, dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

#### c. Observasi Tak Berstruktur (*unstructured observation*)



Observasi ini adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis

mengenai apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak secara pasti apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan dan ingatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi untuk mengetahui bagaimana penerimaan anggota Komunitas Penggemar Sinetron mengenai poligami dibawah umur yang ditayangkan dalam sinetron. Observasi dalam penelitian ini bertujuan agar peneliti memperoleh gambaran yang mendalam mengenai peranan anggota Komunitas Penggemar Sinetron dalam menanggapi fenomena poligami pada anak dibawah umur. Dengan demikian berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan observasi peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung dan mendalam mengenai objek yang akan diteliti agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendapatkan sumber data yang akurat.

### 3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu berupa foto atau gambar yang menggambarkan poligami dibawah umur dan didapatkan dari potongan-potongan gambar pada adegan dalam sinetron "Suara Hati Istri Zahra".

### F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Menurut Moleong (2005:248), analisis dan kualitatif merupakan upaya mengorganisasikan data, memilah-



milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensisitensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Data kualitatif dapat berupa kata, kalimat atau juga narasi baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis resepsi khalayak dengan konsep Stuart Hall untuk melihat penerimaan khalayak yaitu anggota Komunitas Penggemar Sinetron mengenai poligami dibawah umur dalam sinetron “Suara Hati Istri Zahra”. Menurut Stuart Hall (1980) khalayak melakukan *decoding* terhadap pesan media melalui tiga kemungkinan posisi yaitu:

1. *Dominant Hegemonic Position* atau posisi dominan hegemonis

Khalayak yang termasuk dalam klasifikasi ini memahami isi pesan secara apa adanya. Dengan kata lain, khalayak sejalan dengan kode dominan yang dari awal diciptakan oleh media sebagai pengirim pesan.

2. *Negotiated Position* atau posisi negosiasi

Posisi ini merupakan posisi kombinasi. Pada satu sisi, khalayak mampu menangkap kode dominan, namun di saat yang bersamaan, khalayak juga melakukan penolakan dalam hal-hal tertentu dengan memilih mana yang cocok atau tidak untuk diadaptasikan kedalam konteks yang lebih terbatas.

3. *Oppositional Position* atau posisi oposisi

Dalam posisi ini terjadi ketika khalayak menerima dan mengerti pesan apa yang diberikan, namun khalayak tersebut memiliki interpretasi yang berbeda. Posisi ini hanya akan terjadi ketika khalayak berpikir kritis, kemudian menolak segala bentuk pesan yang disampaikan oleh media dan memilih untuk mengartikannya sendiri.





Dalam penelitian kualitatif, triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan pada saat wawancara, observasi atau teknik lain lain dalam waktu yang berbeda, dikarenakan narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi dengan pertemuan yang berbeda. Triangulasi waktu memengaruhi kredibilitas data yang dikumpulkan pada saat melakukan wawancara, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.

Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh triangulator dengan yang dikatakan informan mengenai poligami dibawah umur dalam sinetron Suara Hati Istri Zahra. Dan penjelasan tersebut, maka peneliti akan melakukan wawancara mendalam mengenai fenomena poligami dibawah umur yang ditayangkan dalam sinetron “Suara Hati Istri Zahra” kepada seorang produser film Indonesia yang bernama Raymundus Agus Setiawan dengan latar belakang yaitu pernah bekerja sebagai sutradara dan juga produser sinetron.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.